HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: January, 14, 2025
Revised: January, 29, 2025
Available online: January, 31, 2025
at : https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengaruh edukasi *motivational interviewing* terhadap efikasi, pengetahuan, perubahan perilaku pada masalah kesehatan anak: Tinjauan sistematik

Atik Setiawati, Dewi Astika Ramadhani, Yeni Rustina, Happy Hayati, Mega Hasanul Huda*

Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Mega Hasanul Huda. *Email: mega.hasanul13@ui.ac.id

Abstract

Background: The implementation of child care education will be different from adult care education. This is because children are not miniature adults. However, the role of child care cannot be separated from the involvement of parents or families. Motivational interviewing (MI) educational interventions have been suggested to improve efficacy, knowledge, and health behavior change in pediatric patients. Psychological approaches such as Motivational Interviewing (MI) have emerged as a promising alternative to overcome these limitations, with the aim of creating more sustainable behavior change in the context of health.
Purpose: To evaluate the impact of Motivational Interviewing (MI)-based education on efficacy, knowledge, and behavioral change in children.
Method: A systematic literature review study using the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines and the PICOS approach. The keywords used were, "motivation" OR "self-efficacy" OR "knowledge" OR "behavior change" AND "pediatric" OR "pediatrics" AND "motivational interviewing" OR "directive counseling". Identified 6 articles related to the impact of motivational interviewing (MI)-based education on efficacy, knowledge, and behavioral change in children.
Results: Showed that MI intervention has a positive impact on self-efficacy, increased knowledge, and behavioral change in children with various health conditions, such as obesity, asthma, dental caries, and alcohol dependence.
Conclusion: Although the results showed significant improvements in various parameters, differences in the level of effectiveness between studies indicate the need for a more specific approach to the target population and certain health problems.
Suggestion: Further research with a more targeted and specific focus is needed to provide more comprehensive results and support the development of future MI-based interventions.

Keywords: Children; Education; Efficacy; Knowledge; Motivational Interviewing (MI).

Pendahuluan: Pelaksanaan edukasi perawatan anak akan berbeda dengan edukasi perawatan dewasa. Hal ini dikarenakan anak-anak bukanlah miniatur orang dewasa. Meskipun demikian, peran perawatan anak tidak lepas dari keterlibatan orang tua atau keluarga. Intervensi edukasi wawancara motivasi (MI) telah disarankan untuk meningkatkan efikasi, pengetahuan, dan perubahan perilaku kesehatan pada pasien anak. Pendekatan psikologis seperti *Motivational Interviewing* (MI) telah muncul sebagai alternatif yang menjanjikan untuk mengatasi keterbatasn ini, dengan tujuan menciptakan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan dalam konteks kesehatan.
Tujuan: Untuk mengevaluasi dampak edukasi berbasis *Motivational Interviewing* (MI) terhadap efikasi, pengetahuan, dan perubahan perilaku pada anak.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.634

Metode: Penelitian sistematik *literature review* menggunakan panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) dan pendekatan PICOS. Kata kunci yang digunakan yakni, "motivation*" OR "*self efficacy" OR "knowledge" OR "behavior change" AND "pediatric" OR "pediatrics" AND "motivational interviewing" OR "directive counselling". Mengidentifikasi 6 artikel yang berkaitan dengan dampak edukasi berbasis *motivational interviewing* (MI) terhadap efikasi, pengetahuan, dan perubahan perilaku pada anak.
Hasil: Menunjukkan bahwa intervensi MI memberikan dampak positif terhadap efikasi diri, peningkatan pengetahuan, dan perubahan perilaku pada anak-anak dengan berbagai kondisi kesehatan, seperti obesitas, asma, karies gigi, dan ketergantungan alkohol.
Simpulan: Meskipun hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam berbagai parameter, perbedaan tingkat efektivitas antara penelitian mencerminkan perlunya pendekatan yang lebih spesifik terhadap populasi target dan masalah kesehatan tertentu.
Saran: Penelitian lebih lanjut dengan fokus yang lebih terarah dan spesifik diperlukan untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif dan mendukung pengembangan intervensi berbasis MI di masa depan.

Kata Kunci: Anak; Edukasi; Efikasi; *Motivational Interviewing* (MI); Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan edukasi perawatan anak akan berbeda dengan edukasi perawatan dewasa. Hal ini dikarenakan anak-anak bukanlah miniatur orang dewasa. Meskipun demikian, peran perawatan anak tidak lepas dari keterlibatan orang tua atau keluarga. Pada perawatan anak, usia pertumbuhan dan perkembangan menjadi hal penting yang harus diperhatikan karena akan berdampak pada anak, baik secara fisik maupun psikologis. Perawat edukator diharapkan dalam memberikan edukasi kesehatan merubah perilaku, meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan pemberi perawatan kepada klien,terutama pada anak-anak (Munandar, 2022). Dalam mencapai harapan tersebut, perawat perlu mengetahui metode atau strategi dalam pelaksanaan edukasi kesehatan anak. Perawat anak memiliki peran yang penting dalam merubah perilaku kesehatan anak, diantaranya perawat berperan dalam menyampaikan informasi kesehatan secara terencana maupun secara insidental kepada anak dan orang tua untuk membangun kesadaran gaya hidup sehat dan memampukan pasien dalam pemeliharaan kesehatan (Datta, 2017).

Pendidikan kesehatan dalam keperawatan adalah penggabungan suatu upaya terpadu yang menggabungkan berbagai cara untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan individu tentang kesehatan. Metode yang sering digunakan dalam pendidikan kesehatan keperawatan antara lain wawancara, konseling, diskusi kelompok, lokakarya, simulasi dan demonstrasi. Berbagai pendekatan digunakan perawat di dalam mengedukasi pasien, walau dalam kenyataanya masih perlu peningkatan hasil edukasi terhadap peningkatan kesehatan anak (Novianty & Retnowati, 2016).

Pendidikan kesehatan konvensional di rumah sakit, terutama untuk anak, seringkali terbatas pada upaya kognitif untuk meningkatkan kesadaran pasien terhadap kebutuhan akan kepatuhan. Namun, dalam hal mendorong perubahan perilaku, metode ini kurang effektif. Pendekatan psikologis seperti Motivational Interviewing (MI) telah muncul sebagai alternatif yang menjanjikan untuk mengatasi keterbatasn ini, dengan tujuan menciptakan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan dalam konteks kesehatan (Cascaes, Bielemann, Clark, & Barros, 2014).

MI merupakan suatu pendekatan percakapan kolaboratif yang berfokus pada individu yang menerima edukasi kesehatan oleh seorang profesional. Tujuannya adalah untuk memperkuat motivasi internal individu dalam perubahan perilaku. Pendekatan ini telah diakui secara luas dalam komunitas internasional sebagai intervensi yang efektif dalam mendukung individu unruk mencapai perubahan positif dalam gaya hidup (Morice, Millqvist, Bieksiene, Birring, Dicpinigaitis, Ribas, & Zacharasiewicz, 2020).

Pendekatan psikologis ini telah banyak diterapkan pada pasien dewasa berkaitan dengan masalah-masalah ketergantungan alkohol, kebiasaan merokok, budaya seks yang tidak sehat,

Atik Setiawati, Dewi Astika Ramadhani, Yeni Rustina, Happy Hayati, Mega Hasanul Huda*

Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Mega Hasanul Huda. *Email: mega.hasanul13@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.634

breastfeeding, pasien HIV dan lain-lain (Rahmayanti, 2010). Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh MI terhadap motivasi, efikasi, pengetahuan dan perilaku pasien anak.

METODE

Penelitian kajian sistematis yang secara komperhensif mencari dan menyeleksi studi dari basis data elektronik, seperti PubMed, Scopus, Sage Jurnal, Science Direct, dan Cochrane Library, dilakukan pada November 2024. Panduan yang digunakan *Preferred Repoting Items for Systematic Review and Meta-analysis* (PRISMA) dan format pertanyaan menggunakan PICO "Apakah edukasi dengan pendekatan *Motivational Interviewing* (MI) dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi, efikasi, pengetahuan dan perilaku pasien anak terkait kesehatannya?".

Literatur yang dicari adalah studi dengan menggunakan metode *Randomized Control Trial* (RCT) dan berbahasa Inggris. Kata kunci yang digunakan "Motivation*" OR "*self efficacy" *OR* "knowledge" OR "behavior change" AND "pediatric: OR "pediatrics" AND "motivational interviewing" OR "directive counselling". Kriteria inklusi mencakup anak usia 0-8 tahun dan studi yang mengevaluasi edukasi menggunakan pendekatan *Motivational Interviewing* (MI). Kriteria eksklusi meliputi studi kualitatif tanpa data kuantitatif pendukung dan artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks penuh atau membutuhkan akses berbayar tanpa izin.

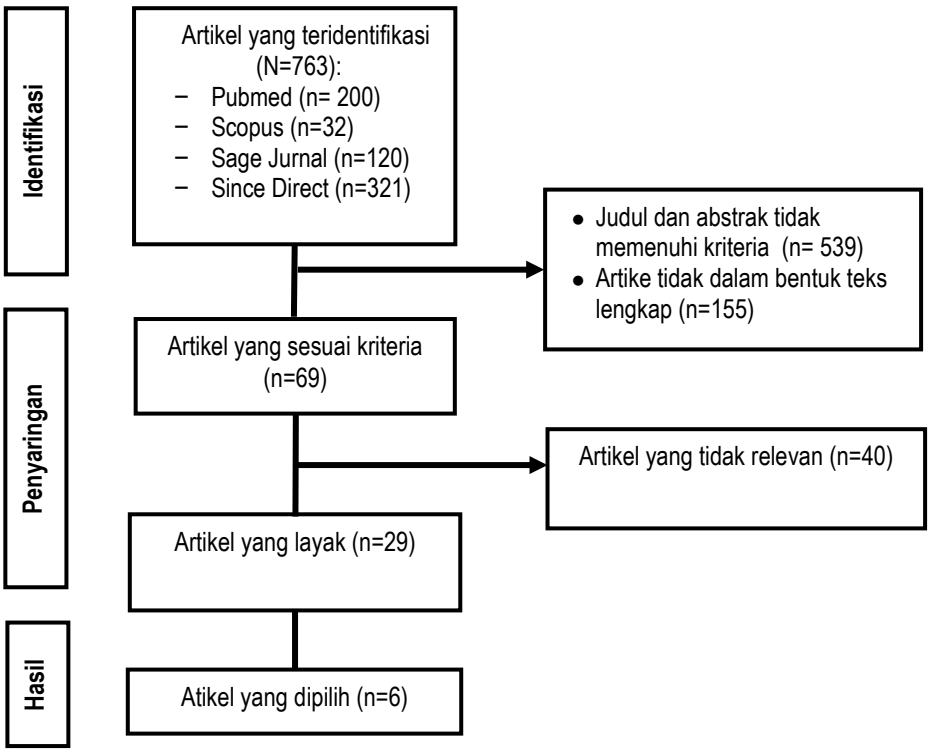
Peneliti mengidentifikasi sebanyak 763 artikel, yang diperoleh dari Pubmed 200, Scopus 32, Sage jurnal 120 dan Sincedirect 321. Kemudian diekstraksi mendapatkan 6 artikel yang relevan dan dapat digunakan. Temuan *review* ini untuk mengevaluasi dampak edukasi berbasis MI terhadap efikasi, pengetahuan, dan perubahan perilaku pada anak. Peneliti menyelesaikan proses penyaringan artikel, pertama-tama dengan menghilangkan artikel yang duplikasi. Kemudian kami melakukan peninjauan terhadap judul dan abstrak yang memenuhi kelayakan tertentu dan dianalisis. Penilaian risiko bias menggunakan Cochrane (ROB 2.0). 6 elemen bias terdiri dari beberapa domain pertanyaan yaitu: domain proses pengacakan, risiko bias karena penyimpangan dari intervensi yang diberikan baik penugasan maupun kepatuhan terhadap intervensi, risiko bias karena tidak adanya data hasil, risiko bias dalam pengukuran hasil, dan risiko bias dalam pemilihan hasil serta nilai bias secara keseluruhan. Kategori domain tiap elemen terdiri dari risiko rendah, *some concern*, dan risiko bias tinggi.

Atik Setiawati, Dewi Astika Ramadhani, Yeni Rustina, Happy Hayati, Mega Hasanul Huda*

Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Mega Hasanul Huda. *Email: mega.hasanul13@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.634

HASIL



Gambar PRISMA *Flow* Diagram

Atik Setiawati, Dewi Astika Ramadhani, Yeni Rustina, Happy Hayati, Mega Hasanul Huda*

Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Mega Hasanul Huda. *Email: mega.hasanul13@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.634

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Resnicow et al., 2015) (USA)	Untuk menguji keampuhan MI yang diberikan oleh penyedia layanan dan ahli gizi terdaftar kepada orang tua dari anak-anak yang kelebihan berat badan berusia 2 hingga 8 tahun.	42 praktik dari *Pediatric Research in Office Settings Network* dari American Academy of Pediatrics secara acak ditugaskan ke dalam 1 dari 3 kelompok. Kelompok 1 (perawatan biasa) mengukur persentil BMI pada awal dan tindak lanjut 1 dan 2 tahun. Kelompok 2 (hanya penyedia layanan) memberikan 4 sesi konseling MI kepada orang tua dari anak indeks selama 2 tahun. Kelompok 3 (penyedia layanan + RD) memberikan 4 sesi MI dari penyedia layanan ditambah 6 sesi MI. Hasil utama adalah persentil BMI anak pada masa tindak lanjut 2 tahun.	*Motivational Interviewing* (MI) yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan dan ahli diet terdaftar (Registered Dietitians, RD) dalam kelompok intervensi 3 menghasilkan penurunan persentil indeks massa tubuh (BMI) yang signifikan secara statistic (p-value 0.02). Upaya peningkatan intervensi harus difokuskan pada dua aspek utama: (1) mengembangkan metode pelatihan yang efektif untuk dokter dalam menerapkan MI secara optimal, dan (2) mengeksplorasi strategi terbaik untuk melatih RD serta mengintegrasikan peran mereka secara efisien ke dalam pengaturan perawatan primer.
(Borrelli et al., 2017) (Boston)	Penelitian ini memiliki dua tujuan: Apakah umpan balik terkait paparan asap rokok lebih memotivasi penghentian merokok pada orang tua dengan anak penderita asma dibandingkan dengan orang tua dengan anak sehat. Apakah intervensi intensitas lebih tinggi menggunakan Prevention Adoption Model (PAM) meningkatkan penghentian merokok dibandingkan intervensi standar yang telah diuji sebelumnya menggunakan PAM.	Pengukuran dilakukan pada awal, serta pada bulan ke-2, 4, 6, dan 12. Pantang merokok diverifikasi secara biologis. Hasil utama mencakup prevalensi pantang selama 7 hari dan 30 hari (point prevalence abstinence/ppa) serta paparan asap rokok (SHSe). Hasil sekunder mencakup morbiditas asma.	MI meningkatkan kemungkinan orang tua dari anak-anak dengan asma mencapai pantang merokok selama 30 hari (OR = 2.60; 95% CI = 1.22-5.54) dan 7 hari (OR = 2.26; 95% CI = 1.13-4.51) pada 2 bulan, yang merupakan titik akhir utama. MI dikaitkan dengan tingkat paparan asap rokok tidak langsung yang tidak terdeteksi dibandingkan dengan konseling standar. Intensitas intervensi yang lebih tinggi menghasilkan efek MI yang lebih signifikan (OR = 3.60; 95% CI = 1.72-7.55). Program peningkatan pengelolaan asma meningkatkan kemungkinan pantang merokok selama 30 hari pada 4 bulan (OR = 2.12; 95% CI = 1.09-4.12) dan memberikan hasil asma yang lebih baik dibandingkan dengan program PAM standar.

Atik Setiawati, Dewi Astika Ramadhani, Yeni Rustina, Happy Hayati, Mega Hasanul Huda*

Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Mega Hasanul Huda. *Email: mega.hasanul13@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.634

(Yasin et al., 2023) (Mesir)	Untuk membandingkan efektivitas larutan 38% Sodium DiFluorida dan vernis 5% Natrium Fluorida yang didukung oleh MI orang tua dalam menghentikan Karies gigi pada anak.	Anak-anak berusia ≤ 4 tahun dengan setidaknya satu lesi karies aktif (skor ICDAS ≥ 3) secara acak ditugaskan untuk menerima satu kali aplikasi larutan SDF 38% atau pernis NaF 5%, bersama dengan dua sesi MI untuk para ibu pada awal dan setelah tiga bulan. Uji Chi-square digunakan untuk membandingkan kelompok, sementara analisis regresi logistik bertingkat menilai efek dari intervensi dalam mencegah Karies Gigi Anak Usia Dini (KGA), dengan menyesuaikan faktor perancu. Interaksi antara jenis intervensi dan tingkat keparahan lesi awal (sedang atau lanjut) juga dievaluasi.	Setelah 6 bulan, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penangkapan karies secara keseluruhan antara kelompok SDF dan NaF/MI (63.7% vs 58.1%, p = 0.08) atau pada lesi moderat (72.9% vs 69.6%, p = 0.52). Tingkat penangkapan secara signifikan lebih tinggi pada kelompok SDF (60.3%) dibandingkan dengan kelompok NaF/MI (50.0%, p = 0.01). Regresi logistik bertingkat menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan secara keseluruhan antara intervensi (AOR = 1.56, p = 0.27) tetapi menemukan interaksi yang signifikan antara intervensi dan tingkat keparahan lesi awal (p <0.001). Lesi sedang yang diobati dengan SDF (AOR = 3.69, p = 0.008) atau NaF/MI (AOR = 3.32, p <0.001) memiliki peluang lebih tinggi untuk berhenti dibandingkan dengan lesi lanjut yang diobati dengan NaF/MI, tanpa perbedaan signifikan antara lesi lanjut yang diobati dengan SDF atau NaF/MI (AOR = 1.85, p = 0.155).
(Arnaud et al., 2015) (Jerman)	Untuk mengevaluasi efektivitas intervensi motivasi singkat untuk mengurangi konsumsi alkohol dan masalah yang terkait di unit gawat darurat pediatri.	Uji coba terkontrol *randomized controlled trial* (RCT) ini membandingkan intervensi wawancara MI yang dimodifikasi dengan pengobatan seperti biasa untuk pasien di bawah 18 tahun dan pengasuhnya, yang dirawat di unit gawat darurat (UGD) pediatrik di Hamburg, Jerman, dari bulan Juli 2011 hingga Januari 2014. Kelompok intervensi (n=141) menerima satu sesi b-MI, penguat telepon setelah 6 minggu, dan konsultasi singkat untuk pengasuh, semua berdasarkan buku panduan. Data dikumpulkan pada awal secara langsung dan melalui telepon 3 dan 6 bulan kemudian. Analisis menggunakan model	Sebanyak 86.1% pasien pada kelompok b-MI dan 82.4% pada kelompok TAU memberikan data hasil yang valid setelah 3 dan 6 bulan. Perbedaan antara kelompok untuk semua hasil secara statistik tidak signifikan pada kedua masa tindak lanjut (p > 0.05). Setelah 3 bulan, kelompok b-MI menunjukkan penurunan 62.1% dalam frekuensi pesta minuman keras, penurunan 37.5% dalam jumlah minuman beralkohol, dan penurunan 60.5% dalam masalah terkait alkohol. Kelompok TAU menunjukkan penurunan frekuensi pesta minuman keras sebesar 49.0%, penurunan jumlah minuman beralkohol sebesar 26.4%, dan penurunan masalah terkait alkohol sebesar

Atik Setiawati, Dewi Astika Ramadhani, Yeni Rustina, Happy Hayati, Mega Hasanul Huda*

Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Mega Hasanul Huda. *Email: mega.hasanul13@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.634

		campuran linear dan pendekatan maksud untuk mengobati.	58.3%. Perbedaan antar kelompok tetap serupa setelah 6 bulan untuk semua hasil.
(Walpole et al., 2011) (Canada)	Untuk menunjukkan bahwa MI adalah intervensi yang efektif untuk meningkatkan efikasi diri seseorang; menunjukkan bahwa paparan terhadap MI akan memfasilitasi perubahan perilaku sehat; mengeksplorasi perubahan psikologis yang terkait dengan partisipasi dalam MI dan membandingkan hasil fisiologis dan antropometrik sebelum dan sesudah intervensi.	Penelitian prospektif ini melibatkan remaja yang kelebihan berat badan (BMI > persentil ke-85) berusia 10 hingga 18 tahun yang secara teratur mengunjungi klinik penurunan berat badan rawat jalan pediatrik.Peserta akan ditugaskan secara acak ke dalam kelompok kontrol (pelatihan keterampilan sosial) atau kelompok perlakuan (Wawancara Motivasi, MI). Selama 6 bulan, mereka akan bertemu dengan seorang terapis selama 30 menit sebelum menemui ahli gizi. Pengujian klinis dan penilaian dengan kertas dan pensil akan dilakukan pada saat awal, setelah intervensi (6 bulan), dan sekali lagi 6 bulan kemudian.	Jika MI mengarah pada perubahan positif pada kelompok perlakuan dibandingkan dengan kontrol, dan berkorelasi dengan peningkatan kesehatan psikologis dan fisiologis, maka MI dapat memiliki aplikasi klinis yang lebih luas. Validitas eksternal mungkin dibatasi oleh demografi peserta seperti etnis, tingkat keparahan obesitas, atau kondisi komorbiditas seperti diabetes, yang berarti hasilnya mungkin tidak berlaku untuk peserta dengan karakteristik yang kurang terwakili dalam penelitian ini.
(Gorin et al., 2014) (Amerika Serikat)	Untuk mengeksplorasi apakah kontak bulanan dengan petugas kesehatan masyarakat dapat menjembatani kesenjangan antara klinik dan masyarakat dan merupakan strategi yang efektif untuk mempromosikan pencegahan obesitas pada keluarga berisiko tinggi.	*Randomized controlled trial* selama 12 bulan ini, 150 pasangan ibu dan anak direkrut dari klinik perawatan primer pediatrik di dalam kota dan secara acak ditugaskan ke salah satu dari tiga kelompok: 1) BMC (Konseling Manajemen Perilaku) yang diberikan oleh dokter dan perawat pada kunjungan sehat, sakit, dan WIC untuk mengurangi perilaku obesitas, 2) BMC ditambah panggilan telepon bulanan oleh petugas kesehatan masyarakat (PKM), atau 3) BMC ditambah kunjungan rumah bulanan oleh PKM. Selama BMC, tim medis membantu ibu memilih tujuan yang bermakna.	Langkah-langkah tumbuh sehat akan memberikan informasi penting tentang apakah intervensi berbasis perawatan primer singkat yang menggunakan pendekatan wawancara motivasi dan penetapan tujuan dapat dimasukkan ke dalam perawatan rutin dan cukup untuk mencegah/mengatasi obesitas pada anak.

Atik Setiawati, Dewi Astika Ramadhani, Yeni Rustina, Happy Hayati, Mega Hasanul Huda*

Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Mega Hasanul Huda. *Email: mega.hasanul13@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.634

PEMBAHASAN

MI dinilai sebagai gaya konseling yang dirancang untuk memperoleh perubahan perilaku dengan membantu pasien mengeksplorasi, mengklarifikasi, dan menyelesaikan tantangan perubahan (Ozer, Zahnd, Adams, Husting, Wibbelsman, Norman, & Smiga, 2009; Page, McKenzie, Bossuyt, Boutron, Hoffman, Mulrow, & Moher, 2021). MI adalah pendekatan konseling yang berfokus pada strategi peningkatan "percakapan perubahan" (*change talk*) dari klien dalam konteks menjalin hubungan serta memberikan dukungan, empati, dan menghargai otonomi pasien. MI menggunakan pertanyaan terbuka, refleksi, dan afirmasi untuk membantu klien dalam mengeksplorasi motivasi dan mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan mereka (Rachmawati, Rahardjo, & Maharani, 2021; Naelatus, Supriatna, Sunarya, & Fahriza, 2023).

Kemajuan MI terhadap anak obesitas dengan memotivasi pasien dan orang tua untuk menurunkan berat badan dengan hasil presentil *Body Mass Index* (BMI) anak pada tingkat lanjut 2 tahun dinilai mengalami penurunan (Resnicow et al., 2015). Penelitian tersebut memberikan intervensi MI untuk membedakan antara perawatan biasa dibandingkan MI yang diberikan oleh penyedia layanan (PCP) dilakukan dengan 4 sesi konseling MI kepada orang tua dari anak selama 2 tahun dan dibandingkan pada kelompok penyedia layanan (PCP) ditambah ahli diet (RD) sebagai pemberi MI yang dilakukan dengan 4 sesi. BMI pada kelompok kedua intervensi menurun yaitu 88.1C (0.94) dan 87.1C (0.92) dibandingkan kelompok kontrol yaitu 90.3C (0.94). Konten intervensi MI dalam penelitian ini memuat materi tentang makanan sehat dan olah raga serta teori *self determination*.

Pemberian intervensi *motivational interviewing* dan kelas edukasi selama 30 hari mampu memperbaiki asupan energi dan karbohidrat serta komponen moderasi (total lemak, lemak jenuh, dan natrium), tetapi belum efektif untuk memperbaiki asupan serat dan protein. Penelitian lain menyebutkan bahwa pemberian edukasi dan motivasi dapat meningkatkan asupan sayur dan buah dengan lama pemberian intervensi selama satu tahun (Lepore, Collins, Coffman, Winickoff, Nair, Moughan, & Godfrey, 2018).

Sementara itu, penelitian lain mengintervensi pasien dengan wawancara motivasi dengan pemanggilan pembicaraan tentang perubahan, membangun kesiapan/kepercayaan diri untuk perubahan nilai-nilai. Wawancara motivasi mencakup strategi komunikasi (misalnya pertanyaan terbuka, refleksi, pembangkitan motivasi dan promosi diri). Bentuk MI yang digunakan adalah edukasi *Precaoution Adaption Model*/wawancara motivasi (PAM) untuk membangun motivasi untuk berhenti merokok. Hasil dari MI yang diberikan menyertakan salah satu materinya berupa pedoman pendidikan asma. MI terbukti menurunkan morbiditas pada anak dengan asma sebesar 81% dengan kontribusi penghentian merokok dari orang tua pasien (Borrelli et al., 2017).

Di sisi lain, terdapat penelitian yang melakukan modifikasi perilaku menggunakan MI dikombinasi dengan pernis Naf (*Sodium Fluoride*) transaksional untuk menghentikan ECC (*Early Childhood Caries*) pada anak-anak dengan kebersihan mulut yang baik tanpa menggunakan SDF (*Silver Diamine Fluoride*). MI yang diberikan pada penelitian ini merubah perilaku anak dalam perawatan gigi dan berdampak pada keberhasilan penurunan lesi lanjut. Pada kelompok kontrol (SDF) 60.3%, sementara pada kelompok intervensi (NaF+MI) 50.0% dengan p *value*=0.01 (Yassin et al., 2023).

Penyuluhan kesehatan gigi merupakan upaya yang berharga dalam promosi kesehatan gigi. Evaluasi secara umum dan berkala dilaksanakan dengan memberikan posttest kepada kader kesehatan yang telah dilatih dengan tujuan program yang telah disusun dan yang akan dilaksanakan dapat terpantau secara baik (Brown & Perrin, 2018). Tenaga kesehatan yang melaksanakan program mengenalkan kegiatan implementasi sokmursa dengan memberikan gambaran umum tentang kegiatan, memberi materi tentang metode penyampaian informasi menggunakan media, desain grafis visual, dan audio visual. Penggunaan media interaktif dalam proses edukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa (Borg, Haughton, Sawyer, Lemon, Kane, Pbert, & Rosal, 2019).

Penggunaan metode MI pada anak ketergantungan alkohol untuk mengurangi frekuensi dan konsumsi alkohol serta untuk mengurangi masalah-masalah yang timbul akibat mengkonsumsi alkohol terbukti mengurangi perilaku mengkonsumsi alkohol pada anak. Konten intervensi MI yang diberikan memuat materi tentang strategi pencegahan penggunaan alkohol (Arnaud et al., 2017). Selain itu, penggunaan MI untuk meningkatkan efikasi diri, perubahan perilaku, perubahan psikologi dan fisiologis pada pasien obesitas menunjukkan persentase peningkatan efikasi diri pada kelompok MI sebesar 40.6%, perubahan perilaku mengalami peningkatan pada aktivitas fisik sebesar 65%, dan hasil fisiologis menunjukkan penurunan berat

Atik Setiawati, Dewi Astika Ramadhani, Yeni Rustina, Happy Hayati, Mega Hasanul Huda*

Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Mega Hasanul Huda. *Email: mega.hasanul13@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.634

badan rata-rata setelah 6 bulan sebesar 5.5 kg (Walpole et al., 2011).

Penelitian lain mendapatkan strategi intervensi yang menunjukan hasil yang efektif dalam gaya hidup sehat dapat disesuaikan dengan keterbatasan waktu untuk menjalankan wawancara motivasi (Gorin et al., 2014). Penelitian ini menjalankan MI singkat dalam bentuk BMC (Brief Motivational Counselling)+telephon dan BMC+kunjungan rumah untuk mengintervensi anak dengan obesitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BMC yang dikombinasi dengan panggilan telephon dapat mengurangi BMI sebesar 2.5 persentil. Sementara BMC yang dikombinasikan dengan kunjungan rumah dapat mengurangi BMI sebesar 5 persentil.

Berbagai masalah kesehatan anak yang ditemukan, edukasi dengan pendekatan MI memberikan efek yang cukup signifikan terhadap efikasi, pengetahuan dan perubahan perilaku yang lebih baik, meskipun dengan berbagai durasi waktu yang berbeda. Perilaku individu dipengaruhi oleh tiga faktor; antara lain pendorong, pemungkin, dan penguat. Faktor pendorong merupakan faktor-faktor yang mempermudah terbentuknya perilaku individu, salah satunya pengetahuan. Tingkat pengetahuan dan sikap subjek membentuk suatu kebiasaan, dalam hal ini adalah perubahan asupan makan yang dapat memengaruhi kualitas diet. Faktor pemungkin merupakan hal-hal yang memungkinkan atau memfasilitasi terbentuknya suatu perilaku atau tindakan (Ratnawati, Falah, & Pratama, 2023).

SIMPULAN

Intervensi MI memberikan dampak positif terhadap efikasi diri, peningkatan pengetahuan, dan perubahan perilaku pada anak-anak dengan berbagai kondisi kesehatan, seperti obesitas, asma, karies gigi, dan ketergantungan alkohol. MI dilakukan dengan berbagai metode, termasuk ceramah, diskusi, praktik, demonstrasi, dan konseling tatap muka atau melalui telepon. Meskipun hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam berbagai parameter, perbedaan tingkat efektivitas antara penelitian mencerminkan perlunya pendekatan yang lebih spesifik terhadap populasi target dan masalah kesehatan tertentu.

SARAN

Penelitian lebih lanjut dengan fokus yang lebih terarah dan spesifik diperlukan untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif dan mendukung pengembangan intervensi berbasis MI di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Arnaud, N., Diestelkamp, S., Wartberg, L., Sack, P. M., Daubmann, A., & Thomasius, R. (2017). Short-To Midterm Effectiveness Of A Brief Motivational Intervention To Reduce Alcohol Use And Related Problems For Alcohol Intoxicated Children And Adolescents In Pediatric Emergency Departments: A Randomized Controlled Trial. *Academic Emergency Medicine*, *24*(2), 186-200.

Borg, A., Haughton, C. F., Sawyer, M., Lemon, S. C., Kane, K., Pbert, L., & Rosal, M. C. (2019). Design And Methods Of The Healthy Kids & Families Study: A Parent-Focused Community Health Worker-Delivered Childhood Obesity Prevention Intervention. *BMC Obesity, 6, 1*-13.

Borrelli, B., Mcquaid, E. L., Tooley, E. M., Busch, A. M., Hammond, S. K., Becker, B., & Dunsiger, S. (2016). Motivating Parents Of Kids With Asthma To Quit Smoking: The Effect Of The Teachable Moment And Increasing Intervention Intensity Using A Longitudinal Randomized Trial Design. *Addiction*, *111*(9), 1646-1655.

Brown, C. L., & Perrin, E. M. (2018). Obesity Prevention And Treatment In Primary Care. *Academic Pediatrics*, *18*(7), 736-745.

Cascaes, A. M., Bielemann, R. M., Clark, V. L., & Barros, A. J. (2014). Effectiveness of motivational interviewing at improving oral health: a systematic review. *Revista de saude publica*, *48*(1), 142-153.

Datta, P. (2017). *Pediatric nursing (as per INC syllabus)*. India: Jaypee Brothers Medical Publishers.

Gorin, A. A., Wiley, J., Ohannessian, C. M., Hernandez, D., Grant, A., & Cloutier, M. M. (2014). Steps To Growing Up Healthy: A Pediatric Primary Care Based Obesity Prevention Program For Young Children. *BMC Public Health*, *14*, 1-10.

Atik Setiawati, Dewi Astika Ramadhani, Yeni Rustina, Happy Hayati, Mega Hasanul Huda*

Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Mega Hasanul Huda. *Email: mega.hasanul13@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.634

Lepore, S. J., Collins, B. N., Coffman, D. L., Winickoff, J. P., Nair, U. S., Moughan, B., & Godfrey, M. (2018). Kids Safe And Smokefree (Kiss) Multilevel Intervention To Reduce Child Tobacco Smoke Exposure: Long-Term Results Of A Randomized Controlled Trial. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, *15*(6), 1239.

Morice, A. H., Millqvist, E., Bieksiene, K., Birring, S. S., Dicpinigaitis, P., Ribas, C. D., & Zacharasiewicz, A. (2020). ERS guidelines on the diagnosis and treatment of chronic cough in adults and children. *European Respiratory Journal*, *55*(1).

Munandar, A. (2022). *Keperawatan anak: Format asuhan keperawatan.* Bandung: Media Sains Indonesia

Naelatus, Y., Supriatna, M., Sunarya, Y., & Fahriza, I. (2023). Konstruksi Program Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Empati Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(01), 468-483.

Novianty, A., & Retnowati, S. (2016). Intervensi Psikologi Di Layanan Kesehatan Primer. *Buletin Psikologi*, *24*(1), 49-63.

Ozer, E. M., Zahnd, E. G., Adams, S. H., Husting, S. R., Wibbelsman, C. J., Norman, K. P., & Smiga, S. M. (2009). Are adolescents being screened for emotional distress in primary care?. *Journal of Adolescent Health*, *44*(6), 520-527.

Page, M. J., Mckenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline For Reporting Systematic Reviews. *Bmj*, *372*.

Rachmawati, Y. L., Rahardjo, A., & Maharani, D. A. (2021). *Mengenal Motivational Interviewing: Metode Wawancara Membantu Perubahan Perilaku*. Universitas Brawijaya Press.

Rahmayanti, S. D. (2010). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Pertumbuhan Bayi, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Merawat BBLR Di RSUD Cibabat Cimahi [Influence Of Kangaroo Method On Babys Growth, Mothers Knowledge And Attitude In Low Birth Weight Care At Cibabat Hospital, Cimahi]. *Yani Cimahi*.

Ratnawati, R., Falah, F., & Pratama, E. F. (2023). *Motivational Interviewing: Pendekatan Konseling Dan Edukasi Untuk Pasien Diabetes.* Gorontalo: Mitra Keluarga Sehat Publishing.

Resnicow, K., McMaster, F., Bocian, A., Harris, D., Zhou, Y., Snetselaar, L., & Wasserman, R. C. (2015). Motivational interviewing and dietary counseling for obesity in primary care: an RCT. *Pediatrics*, *135*(4), 649-657.

Walpole, B., Dettmer, E., Morrongiello, B., Mccrindle, B., & Hamilton, J. (2011). Motivational Interviewing As An Intervention To Increase Adolescent Self-Efficacy And Promote Weight Loss: Methodology And Design. *BMC Public Health*, *11*, 1-9.

Yassin, R., Amer, H., & Tantawi, M. E. (2023). Effectiveness Of Silver Diamine Fluoride Versus Sodium Fluoride Varnish Combined With Mother's Motivational Interviewing For Arresting Early Childhood Caries: A Randomized Clinical Trial. *BMC Oral Health*, *23*(1), 710.

Atik Setiawati, Dewi Astika Ramadhani, Yeni Rustina, Happy Hayati, Mega Hasanul Huda*

Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Mega Hasanul Huda. *Email: mega.hasanul13@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.634